

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMUN 13 Bandung. Dalam Bab ini dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu berupa hasil pengolahan data dalam bentuk perhitungan statistik yang datanya diperoleh dari 260 responden. Hasil pengolahan data tersebut dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMUN 13 Bandung yang masih aktif, terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Karakteristik siswa ini diperoleh dari hasil jawaban angket responden yang telah terkumpul, meliputi: kelas, jenis kelamin, dan jumlah rapot terakhir

4.1.1.1. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan kelas

Kelas diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai variabel pendukung penelitian. Hal ini untuk memberikan penafsiran yang sama, bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam belajar. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan kelas

Kelas	Responden	F	%
X	89	89	35
XI	87	87	33
XII	84	84	32
Jumlah	260	260	100

Sumber: Pengolahan angket

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa responden kelas X persentasinya sebanyak 35%, responden kelas XI persentasinya sebanyak 33%, dan responden kelas XII persentasinya 32%. Hal ini disebabkan karena siswa kelas X di SMUN 13 Bandung jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan jumlah siswa kelas XI dan XII.

4.1.1.2. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai variabel pendukung penelitian. Hal ini untuk memberikan penafsiran yang sama, bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam belajar. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4..2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelas			f	%
	X	XI	XII		
Laki-laki	33	31	35	99	38
Perempuan	56	56	49	161	62
Jumlah	89	87	84	260	100

Sumber: Pengolahan angket

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dari pada responden laki-laki dengan proporsi masing-masing sebesar 62% dan 38%. Hal ini mungkin disebabkan karena mayoritas siswa SMUN 13 Bandung adalah perempuan.

4.1.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Rata-Rata Rapot

Jumlah rapot dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang jumlah rapotnya rendah menunjukkan bahwa siswa itu kurang berhasil dalam menempuh pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan angket, siswa nilai rata-rata rapotnya 68-79 sangat mendominasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Rata-Rata Rapot

Nilai Rata-Rata Rapot	Kelas			F	%
	X	XI	XII		
≥ 80	17	16	15	48	18,46
68 – 79	54	52	53	159	61,15
≤ 67	18	19	16	53	20,38
Jumlah	89	87	84	260	100

Sumber: Pengolahan Angket

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa umumnya siswa yang memiliki nilai rata-rata rapot antara 68 – 79 adalah 159 Orang atau sebesar 61,15%. Siswa memperoleh nilai rata-rata rapot antara 68 – 79. 20,38% siswa memperoleh nilai rata-rata rapot lebih atau sama dengan 80, sedang sisanya sebesar 18,46% siswa memperoleh nilai rata-rata rapot kurang atau sama dengan 67. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa prestasi belajar siswa-siswa SMU Negeri 13 Bandung umumnya berada pada kategori **sedang/cukup**.

4.1.2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah prestasi siswa SMUN 13 Bandung dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu kebiasaan belajar siswa, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga. berikut ini adalah gambaran objek penelitian:

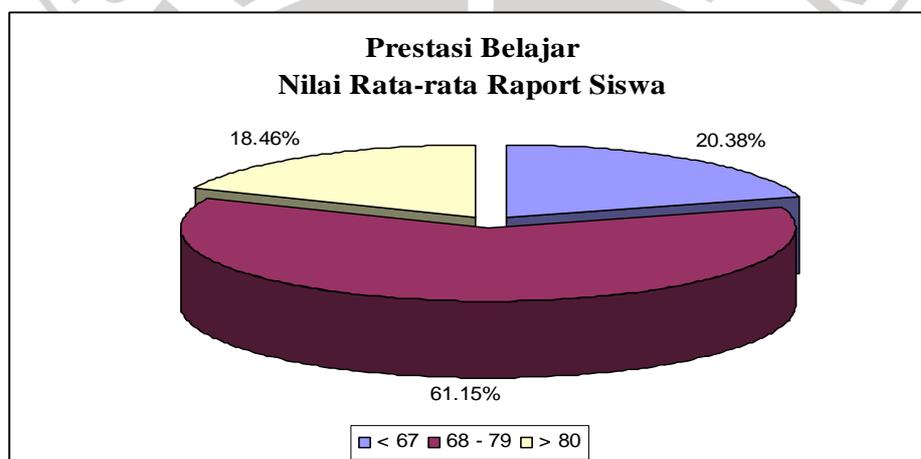
4.1.2.1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jumlah nilai raport siswa yang diperoleh selama proses belajar mengajar disekolah, melalui berbagai macam jenis kegiatan pembelajaran. Adapun perolehan jumlah nilai raport siswa SMUN 13 Bandung menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Prestasi Belajar

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 80	48	18,46
68 – 79	159	61,15
≤ 67	53	20,38
Jumlah	260	100,00

Sumber : data diolah



Gambar 4.1

Prestasi Belajar Siswa yang diukur berdasarkan Nilai Rata-rata Raport

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.1 di atas terlihat dengan jelas bahwa umumnya siswa memiliki nilai rata-rata raport antara 68 – 79. 61,15% siswa memperoleh nilai rata-rata raport antara 68 – 79. 20,38% siswa memperoleh nilai rata-rata raport lebih atau sama dengan 80, sedang sisanya sebesar 18,46% siswa memperoleh nilai rata-rata raport kurang atau sama dengan 67. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa prestasi belajar siswa-siswa SMU Negeri 13 Bandung umumnya berada pada kategori **sedang/cukup**.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa di SMUN 13 Bandung belum maksimal dan perlu adanya perbaikan sehingga prestasi siswa SMUN 13 Bandung ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4.1.2.2. Kebiasaan Belajar

Deskripsi data variabel kebiasaan belajar siswa diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban responden sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti :

Tabel 4.5
Jawaban Responden tentang Kebiasaan belajar

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	194	5	970	8,49
Skor 4	782	4	3128	27,37
Skor 3	1852	3	5556	48,62
Skor 2	702	2	1404	12,29
Skor 1	370	1	370	3,24
Jumlah	3900		11428	100,00
			Rata-rata	2,93

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.5 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk variabel kebiasaan belajar siswa terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 48,62%. Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel ini sebesar 2,93.

Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa SMU Negeri 13 Bandung berada pada kategori **sedang**.

Variabel kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui aspek (1) cara belajar, (2) tempat belajar, dan (3) waktu belajar. Berikut ini akan disajikan gambaran persentase jawaban responden dari masing-masing aspek tersebut.

1) Cara Belajar

Jawaban responden tentang kebiasaan belajar dalam hal cara belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Jawaban Responden tentang Kebiasaan Belajar dalam Hal Cara Belajar

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	85	5	425	8,58
Skor 4	410	4	1640	33,11
Skor 3	837	3	2511	50,70
Skor 2	149	2	298	6,02
Skor 1	79	1	79	1,59
Jumlah	1560		4953	100,00
			Rata-rata	3,18

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.6 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk variabel kebiasaan belajar siswa dalam hal cara belajar siswa terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 50,70%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,18. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan

belajar siswa SMU Negeri 13 Bandung dalam hal cara belajarnya berada pada kategori **sedang**.

Aspek cara belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui indikator (a) metode belajar, dan (b) keteraturan dalam belajar. Berikut ini akan disajikan persentase jawaban responden dari indikator-indikator tersebut.

a) Metode Belajar

Jawaban responden terhadap indikator metode belajar dalam hal cara belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Jawaban Responden tentang Metode Belajar

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	32	5	160	9,58
Skor 4	135	4	540	32,32
Skor 3	292	3	876	52,42
Skor 2	34	2	68	4,07
Skor 1	27	1	27	1,62
Jumlah	520		1671	100,00
			Rata-rata	3,21

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.7 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang metode belajar yang menjadi kebiasaan belajar siswa terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 52,42%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,21. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa metode belajar yang menjadi kebiasaan belajar siswa SMU Negeri 13 Bandung dapat dikategorikan pada tingkat **cukup/sedang**.

b) Keteraturan dalam Belajar

Jawaban responden terhadap indikator keteraturan dalam belajar dalam hal cara belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Jawaban Responden tentang Keteraturan dalam Belajar

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	53	5	265	8,07
Skor 4	275	4	1100	33,52
Skor 3	545	3	1635	49,82
Skor 2	115	2	230	7,01
Skor 1	52	1	52	1,58
Jumlah	1040		3282	100,00
			Rata-rata	3,16

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.8 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang keteraturan dalam belajar yang menjadi kebiasaan belajar siswa terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 49,82%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,16. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa keteraturan belajar yang menjadi kebiasaan belajar siswa SMU Negeri 13 Bandung dapat dikategorikan pada **tingkat cukup/sedang**.

2) Tempat Belajar

Jawaban responden tentang kebiasaan belajar dalam hal tempat belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Jawaban Responden tentang Kebiasaan Belajar dalam Hal Tempat Belajar

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	87	5	435	11,36
Skor 4	261	4	1044	27,26
Skor 3	564	3	1692	44,18
Skor 2	271	2	542	14,15
Skor 1	117	1	117	3,05
Jumlah	1300		3830	100,00
			Rata-rata	2,95

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.9 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk variabel kebiasaan belajar siswa dalam hal tempat belajar siswa terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 44,18%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 2,95. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa SMU Negeri 13 Bandung dalam hal tempat belajar yang mendukung berada pada kategori **sedang**.

Aspek tempat belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) suasana belajar di rumah, dan (2) suasana belajar di sekolah. Berikut ini akan disajikan persentase jawaban responden dari indikator-indikator tersebut.

a) Suasana Belajar di Rumah

Jawaban responden terhadap indikator suasana belajar di rumah dalam hal tempat belajar yang mendukung belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Jawaban Responden tentang Suasana Belajar di Rumah

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	56	5	280	11,89
Skor 4	178	4	712	30,23
Skor 3	336	3	1008	42,80
Skor 2	145	2	290	12,31
Skor 1	65	1	65	2,76
Jumlah	780		2355	100,00
			Rata-rata	3,02

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.10 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang suasana belajar di rumah yang menjadi salah satu tempat belajar siswa terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 42,80%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,02. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori **sedang**. Hasil ini menunjukkan bahwa suasana belajar di rumah yang biasa dijalani siswa SMU Negeri 13 Bandung cukup mendukung.

b) Suasana Belajar di Sekolah

Jawaban responden terhadap indikator suasana belajar di sekolah dalam hal tempat belajar yang mendukung belajar, tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Jawaban Responden tentang Suasana Belajar di Sekolah

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	31	5	155	10,51
Skor 4	83	4	332	22,51
Skor 3	228	3	684	46,37
Skor 2	126	2	252	17,08
Skor 1	52	1	52	3,53
Jumlah	520		1475	100,00
			Rata-rata	2,84

Tabel 4.11 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang suasana belajar di sekolah yang menjadi salah satu tempat belajar siswa terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 46,37%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 2,84. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori **sedang**. Hasil ini menunjukkan bahwa suasana belajar di sekolah yang biasa dijalani siswa SMU Negeri 13 Bandung cukup mendukung.

3) Waktu Belajar

Jawaban responden tentang kebiasaan belajar dalam hal waktu yang biasa digunakan untuk belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Jawaban Responden tentang Kebiasaan Belajar dalam Hal Waktu Belajar

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	22	5	110	4,16
Skor 4	111	4	444	16,79
Skor 3	451	3	1353	51,15
Skor 2	282	2	564	21,32
Skor 1	174	1	174	6,58
Jumlah	1040		2645	100,00
			Rata-rata	2,54

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.12 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk variabel kebiasaan belajar siswa dalam hal waktu belajar siswa terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 51,15%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 2,54. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 1,80 – 2,59 atau berada pada kategori **kurang**. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan

belajar siswa SMU Negeri 13 Bandung dalam hal penggunaan waktu untuk belajar dapat dikategorikan kurang memadai.

Aspek waktu belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) penggunaan waktu luang di sekolah, dan (2) Pembagian waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya. Berikut ini akan disajikan persentase jawaban responden dari indikator-indikator tersebut.

a) Penggunaan Waktu Luang di Sekolah

Jawaban responden terhadap indikator penggunaan waktu luang di sekolah untuk belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Jawaban Responden tentang Penggunaan Waktu Luang di Sekolah

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	17	5	85	5.87
Skor 4	66	4	264	18.23
Skor 3	272	3	816	56.35
Skor 2	118	2	236	16.30
Skor 1	47	1	47	3.25
Jumlah	520		1448	100,00
			Rata-rata	2,78

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.13 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang penggunaan waktu luang di sekolah yang dimanfaatkan untuk belajar terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 56,35%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 2,78. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori **sedang/cukup**. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan waktu luang di sekolah yang biasa digunakan siswa SMU Negeri 13 Bandung untuk belajar cukup memadai/cukup efektif.

b) Pembagian Waktu untuk Belajar dan Kegiatan Lainnya

Jawaban responden terhadap indikator pembagian waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Jawaban Responden tentang Pembagian waktu untuk Belajar dan Kegiatan Lainnya

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	5	5	25	2,09
Skor 4	45	4	180	15,04
Skor 3	179	3	537	44,86
Skor 2	164	2	328	27,40
Skor 1	127	1	127	10,61
Jumlah	520		1197	100,00
			Rata-rata	2,30

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.14 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang pembagian waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 44,86%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 2,30. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 1,80 – 2,59 atau berada pada kategori **rendah/kurang**. Hasil ini menunjukkan bahwa pembagian waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya yang biasa dilakukan siswa SMU Negeri 13 Bandung kurang seimbang/kurang memadai.

4.1.2.3. Deskripsi Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ditunjukkan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, sehingga mampu

untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikannya yang akan diberikan kepada para peserta didik.

Untuk mengukur kompetensi guru penulis menggunakan instrument angket yang terdiri dari 16 pertanyaan. Setiap soal bobotnya 1 – 5, dengan jumlah 260 responden. lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Deskripsi data variabel kompetensi guru diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban responden sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Jawaban Responden tentang Kompetensi guru

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	540	5	2700	18,15
Skor 4	1688	4	6752	45,39
Skor 3	1633	3	4899	32,93
Skor 2	225	2	450	3,03
Skor 1	74	1	74	0,50
Jumlah	4160		14875	100,00
			Rata-rata	3,58

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.15 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk variabel kompetensi guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 45,39%. Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel ini sebesar 3,58. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMU Negeri 13 Bandung berada pada kategori **tinggi**.

Variabel kompetensi guru dalam penelitian ini diukur melalui aspek (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Berikut ini akan disajikan gambaran persentase jawaban responden dari masing-masing aspek tersebut.

1) Kompetensi Pedagogik

Tanggapan responden tentang kompetensi pedagogik guru tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Jawaban Responden tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	214	5	1070	16.90
Skor 4	660	4	2640	41.71
Skor 3	768	3	2304	36.40
Skor 2	138	2	276	4.36
Skor 1	40	1	40	0.63
Jumlah	1820		6330	100,00
			Rata-rata	3,48

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.16 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden mengenai kompetensi pedagogik guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 41,71%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,48. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi**.

Dimensi kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (2)

kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola prosese belajar mengajar, dan (3) kemampuan melakukan penilaian. Berikut ini akan disajikan persentase jawaban responden dari indikator-indikator tersebut.

a) Kemampuan Merencanakan Program Belajar Mengajar

Tanggapan responden tentang kemampuan merencanakan program belajar mengajar guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.17
jawaban Responden tentang Kemampuan Guru dalam
Merencanakan Program Belajar Mengajar

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	18	5	90	5,53
Skor 4	127	4	508	31,20
Skor 3	299	3	897	55,10
Skor 2	57	2	114	7,00
Skor 1	19	1	19	1,17
Jumlah	520		1628	100,00
			Rata-rata	3,13

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.17 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk indikator kemampuan merencanakan program belajar mengajar terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 55,10%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,13. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan merencanakan program belajar mengajar yang dikuasai guru di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **sedang**.

b) Kemampuan Melaksanakan Interaksi atau Mengelola Proses Belajar Mengajar

Tanggapan responden tentang kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Interaksi atau Mengelola Proses Belajar Mengajar

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	61	5	305	11.61
Skor 4	270	4	1080	41.10
Skor 3	362	3	1086	41.32
Skor 2	70	2	140	5.33
Skor 1	17	1	17	0.65
Jumlah	780		2628	100,00
			Rata-rata	3,37

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.18 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk indikator kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 41,32%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,37. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SMU Negeri 13 Bandung dalam melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **sedang**.

c) Kemampuan Melakukan Penilaian

Tanggapan responden tentang kemampuan guru dalam melakukan penilaian tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Jawaban Responden tentang Kemampuan Guru dalam
Melakukan Penilaian

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	135	5	675	32,55
Skor 4	263	4	1052	50,72
Skor 3	107	3	321	15,48
Skor 2	11	2	22	1,06
Skor 1	4	1	4	0,19
Jumlah	520		2074	100,00
			Rata-rata	3,99

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.19 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk indikator kemampuan guru dalam melakukan penilaian terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 50,72%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,99. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan melakukan penilaian yang dikuasai guru di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi**.

2) Kompetensi Kepribadian

Tabel 4.20
Jawaban Responden tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	82	5	410	21,73
Skor 4	212	4	848	44,94
Skor 3	189	3	567	30,05
Skor 2	25	2	50	2,65
Skor 1	12	1	12	0,64
Jumlah	520		1887	100,00
			Rata-rata	3,63

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.20 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden mengenai kompetensi kepribadian guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 44,94%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,63. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi**.

Aspek kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) sikap, dan (2) kepribadian. Berikut ini akan disajikan persentase jawaban responden dari indikator-indikator tersebut.

a) Sikap

Tanggapan responden tentang sikap guru sebagai salah satu indikator kompetensi kepribadian guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.21
Jawaban Responden tentang Sikap Guru

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	46	5	230	23,54
Skor 4	116	4	464	47,49
Skor 3	90	3	270	27,64
Skor 2	5	2	10	1,02
Skor 1	3	1	3	0,31
Jumlah	260		977	100,00
			Rata-rata	3,76

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.21 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang sikap guru sebagai salah satu indikator kompetensi kepribadian guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 47,49%. Skor rata-rata jawaban responden

untuk indikator ini sebesar 3,76. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap guru di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi/baik**.

b) Keteladanan

Tanggapan responden tentang keteladanan yang ditunjukkan guru sebagai salah satu indikator kompetensi kepribadian guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden tentang Keteladanan Guru

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	36	5	180	19,78
Skor 4	96	4	384	42,20
Skor 3	99	3	297	32,64
Skor 2	20	2	40	4,40
Skor 1	9	1	9	0,99
Jumlah	260		910	100,00
			Rata-rata	3,50

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.22 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang keteladanan yang ditunjukkan guru sebagai salah satu indikator kompetensi kepribadian guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 42,20%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,50. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa keteladanan yang ditunjukkan guru di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi/baik**.

3) Kompetensi Sosial

Tanggapan responden tentang kompetensi sosial guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.23
Jawaban Responden tentang Kompetensi Sosial Guru

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	146	5	730	24,37
Skor 4	386	4	1544	51,55
Skor 3	233	3	699	23,34
Skor 2	7	2	14	0,47
Skor 1	8	1	8	0,27
Jumlah	780		2995	100,00
			Rata-rata	3,84

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.23 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden mengenai kompetensi sosial guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 51,55%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,84. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi**.

Aspek kompetensi sosial guru dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) interaksi dengan siswa, (2) interaksi dengan para guru, dan (3) interaksi dengan kepala sekolah. Berikut ini akan disajikan persentase jawaban responden dari indikator-indikator tersebut.

a) Interaksi dengan Siswa

Tanggapan responden tentang interaksi guru dengan siswa sebagai salah satu indikator kompetensi sosial guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.24
Jawaban Responden tentang Interaksi Guru dengan Siswa

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	54	5	270	27,14
Skor 4	119	4	476	47,84
Skor 3	78	3	234	23,52
Skor 2	6	2	12	1,21
Skor 1	3	1	3	0,30
Jumlah	260		995	100,00
Rata-rata				3,83

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.24 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang interaksi guru dengan siswa sebagai salah satu indikator kompetensi sosial guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 47,84%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,83. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi guru dengan siswa di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi/baik**.

b) Interaksi dengan Para Guru

Tanggapan responden tentang interaksi guru dengan sesama guru sebagai salah satu indikator kompetensi sosial guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden tentang Interaksi Guru dengan Para Guru

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	39	5	195	20,08
Skor 4	117	4	468	48,20
Skor 3	102	3	306	31,51
Skor 2	0	2	0	0,00
Skor 1	2	1	2	0,21
Jumlah	260		971	100,00
			Rata-rata	3,73

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.25 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang interaksi guru dengan sesama guru lainnya sebagai salah satu indikator kompetensi sosial guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 48,20%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,73. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi guru dengan sesama guru lainnya di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi/baik**.

c) Interaksi dengan Kepala Sekolah

Jawaban responden tentang interaksi guru dengan kepala sekolah :

Tabel 4.26
jawaban Responden tentang Interaksi Guru dengan Kepala Sekolah

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	53	5	265	25,75
Skor 4	150	4	600	58,31
Skor 3	53	3	159	15,45
Skor 2	1	2	2	0,19
Skor 1	3	1	3	0,29
Jumlah	260		1029	100,00
			Rata-rata	3,96

Tabel 4.26 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang interaksi guru dengan kepala sekolah sebagai salah satu indikator kompetensi sosial guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 58,31%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,96. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi guru dengan kepala sekolah di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi/baik**.

4) Kompetensi Profesional

Tanggapan responden tentang kompetensi professional guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.27
Tanggapan Responden tentang Kompetensi Profesional Guru

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	98	5	490	13,38
Skor 4	430	4	1720	46,96
Skor 3	443	3	1329	36,28
Skor 2	55	2	110	3,00
Skor 1	14	1	14	0,38
Jumlah	1040		3663	100,00
			Rata-rata	3,52

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.27 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden mengenai kompetensi professional guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 46,96%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,52. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada

kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru di SMU Negeri 13 Bandung, sebagaimana dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi**.

Aspek kompetensi professional guru dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, dan (2) kemampuan menguasai bahan kajian akademik. Berikut ini akan disajikan persentase jawaban responden dari indikator-indikator tersebut.

a) Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran

Tanggapan responden tentang kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pelajaran sebagai salah satu indikator kompetensi professional guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.28
Tanggapan Responden tentang Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	73	5	365	13,40
Skor 4	307	4	1228	45,10
Skor 3	341	3	1023	37,57
Skor 2	48	2	96	3,53
Skor 1	11	1	11	0,40
Jumlah	780		2723	100,00
			Rata-rata	3,49

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.28 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran sebagai salah satu indikator kompetensi sosial guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 45,10%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,49. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada

kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru di SMU Negeri 13 Bandung dalam penguasaan materi pelajaran, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi/baik**.

b) Kemampuan Menguasai Bahan Kajian Akademik

Tanggapan responden tentang kemampuan guru dalam menguasai bahan kajian akademik sebagai salah satu indikator kompetensi professional guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden tentang
Kemampuan Menguasai Bahan Kajian Akademik

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	25	5	125	13,30
Skor 4	123	4	492	52,34
Skor 3	102	3	306	32,55
Skor 2	7	2	14	1,49
Skor 1	3	1	3	0,32
Jumlah	260		940	100,00
			Rata-rata	3,62

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.29 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden tentang kemampuan guru dalam menguasai bahan kajian akademik sebagai salah satu indikator kompetensi sosial guru terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 52,34%. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 3,62. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru di SMU Negeri 13 Bandung dalam menguasai bahan kajian akademik, sebagaimana yang dipersepsi oleh siswa berada pada kategori **tinggi/baik**.

4.1.2.4. Deskripsi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Dalam lingkungan keluarga, orang tua yang memegang peranan penting dalam mengatur hidup seorang anak dan memberikan pendidikan baginya. Orang tua harus secara dini mengetahui minat dan bakat seorang anak agar kelak dalam penentuan jenjang pendidikan yang akan diambil tidak akan salah arah. Dibawah ini terdapat gambaran mengenai lingkungan keluarga siswa SMUN 13 Bandung.

Deskripsi data variabel ini didasarkan kepada perhitungan frekuensi terhadap skor jawaban responden terhadap angket mengenai lingkungan keluarga sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut;

Tabel 4.30
jawaban Responden tentang Lingkungan keluarga

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	730	5	3650	40,49
Skor 4	813	4	3252	36,07
Skor 3	606	3	1818	20,17
Skor 2	104	2	208	2,31
Skor 1	87	1	87	0,97
Jumlah	2340		9015	100,00
			Rata-rata	3,85

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.30 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden untuk variabel lingkungan keluarga terpusat pada alternatif jawaban skor 5, yaitu sebesar 40,49%. Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel ini sebesar 3,85. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada

kategori **tinggi**. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa SMU Negeri 13 Bandung berada pada kategori tinggi atau baik dalam rangka mendukung prestasi belajar siswa.

Variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur melalui aspek (1) hubungan antara bapak dengan ibu, (2) hubungan antara orang tua dengan anak, dan (3) pola pendidikan anak di rumah. Berikut ini akan disajikan persentase jawaban responden dari masing-masing dimensi tersebut.

1) Hubungan antara Bapak dan Ibu

Jawaban responden tentang hubungan antar orang tua yakni antara ayah dan ibu tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.31
Jawaban Responden tentang Hubungan Bapak dan Ibu

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	174	5	870	42,90
Skor 4	168	4	672	33,14
Skor 3	143	3	429	21,15
Skor 2	22	2	44	2,17
Skor 1	13	1	13	0,64
Jumlah	520		2028	100,00
			Rata-rata	3,90

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.31 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden mengenai hubungan antara bapak dengan ibu terpusat pada alternatif jawaban skor 5, yaitu sebesar 42,90%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,90. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara bapak dan ibu siswa SMU Negeri 13 Bandung, berada pada kategori **tinggi**.

2) Hubungan antara Orang Tua dengan Anak

Jawaban responden tentang hubungan antara orang tua dengan anak tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.32
Jawaban Responden tentang Hubungan Orang Tua dengan Anak

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	165	5	825	39,78
Skor 4	213	4	852	41,08
Skor 3	122	3	366	17,65
Skor 2	11	2	22	1,06
Skor 1	9	1	9	0,43
Jumlah	520		2074	100,00
			Rata-rata	3,99

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.32 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden mengenai hubungan antara orang tua dengan anak terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 41,08%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,99. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dengan anak yang merupakan siswa SMU Negeri 13 Bandung, berada pada kategori **tinggi**.

3) Pola Pendidikan Anak di Rumah

Jawaban responden tentang pola pendidikan yang diterapkan orang tua tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.33
Jawaban Responden tentang Pendidikan Anak di Rumah

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase
Skor 5	391	5	1955	39,79
Skor 4	432	4	1728	35,17
Skor 3	341	3	1023	20,82
Skor 2	71	2	142	2,89
Skor 1	65	1	65	1,32
Jumlah	1300		4913	100,00
			Rata-rata	3,78

Sumber: Data hasil angket

Tabel 4.33 di atas memberikan gambaran skor jawaban responden mengenai pola pendidikan yang diterapkan orang tua terpusat pada alternatif jawaban skor 5, yaitu sebesar 39,79%. Skor rata-rata jawaban responden untuk aspek ini sebesar 3,78. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pola pendidikan yang diterapkan orang tua siswa SMU Negeri 13 Bandung, berada pada **kategori tinggi**.

4.1.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Uji Normalitas Data

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan bantuan *SPSS 12 for Windows*, terhadap data variabel kebiasaan

belajar siswa (X_1) kompetensi guru (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3) dan prestasi belajar siswa (Y).

1) Hasil Uji Normalitas Variabel Kebiasaan belajar siswa

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel kebiasaan belajar siswa (X_1), tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.34
Hasil Uji Normalitas Variabel Kebiasaan belajar siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kebiasaan Belajar Siswa
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.0147
	Std. Deviation	6.92000
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.031
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Kriteria pengujian normalitas data adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,137. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya data sampel penelitian untuk variabel kebiasaan belajar siswa (X_1) berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan data variabel ini dapat dilanjutkan dengan perhitungan regresi.

2) Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Guru

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel kompetensi guru (X_2), tampak pada tabel 4.35 berikut:

Tabel 4.35
Hasil Uji Normalitas
Variabel Kompetensi guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Guru
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.3676
	Std. Deviation	8.18003
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data hasil angket

Kriteria pengujian normalitas data adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.35 di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,083. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya data sampel penelitian untuk variabel kompetensi guru (X_2) berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan data variabel ini dapat dilanjutkan dengan perhitungan regresi.

3) Hasil Uji Normalitas Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel Lingkungan keluarga (X_3), tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.36
Hasil Uji Normalitas
Variabel Lingkungan Keluarga
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.2139
	Std. Deviation	4.84803
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data hasil angket

Kriteria pengujian normalitas data adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.36 di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,841. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya data sampel penelitian untuk variabel lingkungan keluarga (X_3) berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan data variabel ini dapat dilanjutkan dengan perhitungan regresi.

4) Hasil Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel prestasi belajar (Y), tampak pada tabel 4.37 berikut:

Tabel 4.37
Hasil Uji Normalitas
Variabel Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.3923
	Std. Deviation	6.73720
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data hasil angket

Kriteria pengujian normalitas data adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,263. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya data sampel penelitian untuk variabel prestasi belajar (Y) berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan data variabel ini dapat dilanjutkan dengan perhitungan regresi.

Tabel 4.38 berikut merupakan rangkuman hasil uji normalitas data variabel penelitian.

Tabel 4.38
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Nilai Probabilitas	Nilai α	Kesimpulan
1	Kebiasaan belajar siswa	0,137	0,05	Normal
2	Kompetensi guru	0,083	0,05	Normal
3	Lingkungan keluarga	0,841	0,05	Normal
4	Prestasi Belajar Siswa	0,263	0,05	Normal

Sumber: Data hasil angket

Berdasarkan tabel 4.38 di atas dapat diketahui bahwa data pada masing-masing variabel penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan regresi.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis

Variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu meliputi Kebiasaan Belajar (X_1), Kompetensi guru (X_2), Lingkungan keluarga (X_3) yang selanjutnya disebut variabel bebas sedangkan variabel prestasi belajar (Y) yang selanjutnya disebut sebagai variabel terikat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 12.0*. Namun, sebelum data masing-masing variabel dimasukkan kedalam proses analisis regresi, terlebih dahulu data yang berbentuk ordinal (X_1 , X_2 dan X_3) ditingkatkan dulu menjadi data interval dengan menggunakan bantuan MSI (*methods of successive interval*), karena data interval merupakan salah satu syarat untuk analisis regresi. Kalau sudah siap datanya, baru kemudian dilakukan analisis regresi untuk variabel-variabel penelitian, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \rho = 0$: tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMU Negeri 13 Kota Bandung.

$H_0: \rho \neq 0$: terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMU Negeri 13 Kota Bandung.

b. Membuat Persamaan Regresi

Rumus persamaan regresi antara variabel kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar adalah $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$. Hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 12 for Windows* tampak pada table 4.39 berikut:

Tabel 4.39
Persamaan Regresi Y atas X₁, X₂ dan X₃

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.442	2.630		18.037	.000
	Kebiasaan Belajar Sis	1.034	.262	1.062	3.941	.000
	Kompetensi Guru	.778	.242	.945	3.209	.002
	Lingkungan Keluarga	.880	.388	.633	2.269	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.39 di atas persamaan regresi Y atas X₁, X₂ dan X₃, adalah

$$\hat{Y} = 47,442 + 1,034X_1 + 0,778X_2 + 0,880X_3.$$

c. Menguji Keberartian Persamaan Regresi

1) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara keseluruhan dan bersama-sama, untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pengujian nilai F adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 95% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara serempak atau bersama-sama dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0

tidak dapat ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh secara serempak dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS 12 for Windows*, untuk pengujian keberartian regresi tampak pada tabel berikut;

Tabel 4.40
Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas X_1 , X_2 dan X_3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3753.170	3	1251.057	40.020	.000 ^a
	Residual	8002.815	256	31.261		
	Total	11755.985	259			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kebiasaan Belajar Siswa, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Nilai probabilitas sebagaimana ditunjukkan kolom *Sig. (Significance)* pada tabel 4.40 di atas adalah 0,000, sehingga nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 40,020 lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan alpha 0,05 serta $dk_1 = 3$, dan $dk_2 = 256$ sebesar 2,640. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga secara simultan (bersama-sama) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Artinya H_a yang diajukan diterima pada $\alpha = 0,05$.

2) Uji t

Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian nilai t adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil dari alpha = 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 95% maka H_0 ditolak yang

berarti bahwa secara parsial ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak, yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS 12 for Windows*, untuk pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tampak pada tabel 4.41 berikut;

Tabel 4.41
Uji Keberartian Pengaruh Masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.442	2.630		18.037	.000
	Kebiasaan Belajar Siswa	1.034	.262	1.062	3.941	.000
	Kompetensi Guru	.778	.242	.945	3.209	.002
	Lingkungan Keluarga	.880	.388	.633	2.269	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Nilai probabilitas sebagaimana ditunjukkan kolom *Sig. (Significance)* pada tabel 4.41 di atas untuk variabel kebiasaan belajar adalah 0,000. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 3,941 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha 0,05$ dan $dk = 256$ sebesar 2,255. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun nilai probabilitas untuk variabel kompetensi guru adalah 0,002. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 3,209 lebih besar jika dibandingkan

dengan nilai t_{tabel} dengan alpha 0,05 dan $dk = 256$ sebesar 2,255. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Terakhir, nilai probabilitas untuk variabel lingkungan keluarga adalah 0,024. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 2,269 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan alpha 0,05 dan $dk = 256$ sebesar 2,255. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

d. Menghitung Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 12 for Windows*, Korelasi antara variabel kebiasaan belajar (X_1), kompetensi guru (X_2) dan lingkungan keluarga (X_3) dengan variabel prestasi belajar (Y) tampak pada tabel berikut;

Tabel 4.42
Koefisien Korelasi antara Variabel Kebiasaan Belajar, Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa

		Prestasi Belajar	Kebiasaan Belajar Siswa	Kompetensi Guru	Lingkungan Keluarga
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.478	.526	.522
	Kebiasaan Belajar Siswa	.478	1.000	.978	.975
	Kompetensi Guru	.526	.978	1.000	.979
	Lingkungan Keluarga	.522	.975	.979	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000	.000	.000
	Kebiasaan Belajar Siswa	.000	.	.000	.000
	Kompetensi Guru	.000	.000	.	.000
	Lingkungan Keluarga	.000	.000	.000	.
N	Prestasi Belajar	260	260	260	260
	Kebiasaan Belajar Siswa	260	260	260	260
	Kompetensi Guru	260	260	260	260
	Lingkungan Keluarga	260	260	260	260

Berdasarkan tabel 4.42 di atas dapat diketahui koefisien korelasi kebiasaan belajar siswa (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,478.

Artinya terdapat hubungan yang cukup/sedang antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Koefisien korelasi antara variabel kompetensi guru (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,526. Artinya terdapat hubungan yang cukup/sedang antara variabel kompetensi guru dengan prestasi belajar. Koefisien korelasi antara lingkungan keluarga (X_3) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,522. Artinya terdapat hubungan yang **cukup** atau **sedang** antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

e. Menghitung Nilai Determinasi

Besarnya pengaruh variabel kebiasaan belajar (X_1) terhadap variabel prestasi belajar(Y) secara parsial adalah sebesar 0.2290 atau sebesar 22,9%, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu ”Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar” dapat diterima. Besarnya kompetensi guru (X_2) terhadap variabel prestasi belajar(Y) secara parsial adalah sebesar 0.2770 atau sebesar 27,7%, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu ”Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar” dapat diterima. Besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga (X_3) terhadap variabel prestasi belajar(Y) secara parsial adalah sebesar 0,2730 atau sebesar 27,3%, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu ”Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar” dapat diterima.

Besarnya pengaruh variabel kebiasaan belajar (X_1), kompetensi guru (X_2) dan lingkungan keluarga (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar (Y) tampak pada tabel 4.43 berikut:

Tabel 4.43
Koefisien Determinasi variabel Kebiasaan belajar siswa, kompetensi guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi belajar siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.311	5.59115

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kebiasaan Belajar Siswa, Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel 4.43 di atas dapat diketahui besarnya determinasi variabel kebiasaan belajar (X_1), variabel kompetensi guru (X_2) dan variabel kompetensi guru (X_3) terhadap variabel prestasi belajar (Y) adalah sebesar 31,9%. Artinya, prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama sebesar 31,9%. Sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menganalisis data dan menguji hipotesis, maka berikut ini adalah penjelasan penulis atas hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah “sejauhmana kontribusi/pengaruh kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMU Negeri 13 Bandung?”

Berdasarkan permasalahan tersebut, analisis kontribusi kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yang akan dipaparkan berikut ini didasarkan pada hasil perhitungan analisis regresi ganda yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi/pengaruh variabel kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Perhitungan regresi ganda antara variabel kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 47,442 + 1,034X_1 + 0,778X_2 + 0,880X_3$.

Persamaan regresi di atas mengindikasikan adanya hubungan antara variabel kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar. Perhitungan koefisien korelasi antara variabel kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar diperoleh nilai sebesar **0,565**. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Berdasarkan perhitungan determinasi, besarnya hubungan tersebut memberikan kontribusi sebesar **31,9%**. Artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama sebesar 31,9%, sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Adanya pengaruh antara kebiasaan belajar, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebagaimana diuraikan di atas,

telah membuktikan teori yang telah terakumulasi selama ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sesuai dengan grand teori, Muhibbin syah mengkategorikan ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang pertama adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri), Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar, yang dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Kemudian Lawson (Syah, 1995:139) mengemukakan bahwa 'Pendekatan belajar siswa dapat dilihat dari kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa.' Kebiasaan belajar siswa adalah rutinitas yang dilakukan siswa dalam belajar.

Banyak pakar pendidikan yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, Noehi Nasution (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2002:142) menyebutkan 3 Faktor komponen yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Komponen input yaitu pribadi siswa yang memiliki *raw input* yaitu diantaranya IQ, bakat, minat, motivasi, kebiasaan, dll
- 2) Komponen *instrumental input* yang berupa masukan atau fasilitas yang menunjang diantaranya berupa alat, sarana, media, metode, guru dan lain-lain.
- 3) Komponen *enviromental input* yang berupa unsur lingkungan

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan, diantaranya yaitu teori konvergensi yang dirintis oleh William Stern (Tirtaraharja, 1994:204) ' Bahwa hasil pendidikan tergantung oleh pembawaan dan lingkungan yang seakan-akan dua garis yang menuju kesatu titik (*konvergen*)

4.2.1 Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil pengujian secara empirik menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:260) bahwa “Faktor individual yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar”. Oleh karenanya setiap orang mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda.

Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak teratur maka kemungkinan hasil belajarnya tidak optimal. Ditinjau dari sudut pandang teoritis, maka hasil penelitian sangat relevan dengan tinjauan teoritis, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar dari siswa itu sendiri. Jadi kebiasaan belajar memiliki kekuatan untuk mendominasi tingkah laku seseorang.

Hal ini berarti besar atau kecilnya prestasi belajar siswa ikut dipengaruhi oleh baik tidaknya kebiasaan siswa tersebut. Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, artinya bahwa jika individu mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka prestasi belajarnya menjadi lebih baik atau meningkat.

4.2.2 Pengaruh Kompetensi guru Terhadap Prestasi Belajar

Secara parsial kompetensi guru memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi siswa SMUN 13 Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru

dalam melaksanakan suatu pembelajaran, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang akan dicapai. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervianti Rulistina (2007:80), yang menjelaskan bahwa “kompetensi guru turut menentukan mutu pengajaran yang diterima oleh anak didik”.

Kompetensi guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Untuk menjalankan tugasnya, seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai persyaratan diantaranya sehat jasmani maupun rohani, memiliki kepribadian yang baik, serta dituntut untuk memiliki kompetensi kejuruan.

Dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, tidak lepas dari peranan guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi. Baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf lainnya. Interaksi atau hubungan timbal balik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam hal ini proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Hal ini sesuai dengan teori dari Suroso (2002:7), yang mengemukakan bahwa:

“Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, tak akan pernah ada kontribusi dan inovasi dalam sistem pendidikan apabila guru tidak diberdayakan dan

dianggap komponen maha penting. Karena itu, profesionalisme guru yang tinggi niscaya menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan pendidikan”.

Guru sebagai tenaga professional di bidang pendidikan, diharuskan memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat mendukung dalam kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi pembelajaran. Kompetensi keguruan yang dimiliki oleh seorang guru turut menentukan mutu pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, hal ini telah dirumuskan di dalam empat kompetensi guru sebagai sumber yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru, empat kompetensi guru itu meliputi: “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dari pernyataan tersebut, tergambar bahwa dalam meningkatkan prestasi siswa salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kompetensi yang dimiliki guru akan mampu mengembangkan pembelajaran, dari mulai menentukan materi, metode yang sesuai untuk digunakan sampai menentukan cara evaluasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian setiap pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna bagi para peserta didik sehingga secara langsung membantu peserta didik dalam menyerap setiap materi yang disampaikan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi siswa SMUN 13 Bandung. Kompetensi guru yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna, peserta didik dapat merasa nyaman dan puas atas pengajaran yang diberikan oleh gurunya. Dari

proses pembelajaran tersebut akan menghasilkan output-output pendidikan yang berkualitas.

4.2.3 Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar

Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMUN 13 Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan dari lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Dengan kata lain lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, mengandung arti bahwa lingkungan keluarga (variabel X3) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.